

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Dusun Astanalanggar Losari Cirebon

Dusun Astanalanggar merupakan salah satu pendukuhan di Desa Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon dan merupakan wilayah kerja Puskesmas Astanalanggar. Wilayah Pendukuhan Astanalanggar Losari Cirebon mempunyai batas-batas wilayah dengan batas sebelah utara yaitu Kelurahan Barisan, sebelah selatan Kelurahan Pasuruan, sebelah timur adalah sungai perbatasan antara Jawa barat dan Jawa Tengah, sedangkan sebelah barat adalah Pabedilan, dan daerahnya merupakan daerah dataran rendah.

Luas Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon adalah 223.700 Hm, jarak pendukuhan dengan Balai Desa Astanalanggar adalah 500 m, jarak dengan Kecamatan Losari adalah 3 km, jarak dengan Kabupaten Cirebon adalah 42 km, dan jarak dengan Provinsi Jawa Barat adalah 173 km.

Sebagaian besar penduduk Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon adalah tamatan pendidikan dasar dan bermata pencarian sebagai ibu rumah tangga (IRT). Kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan yang ada adalah posyandu balita, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik umur dan karakteristik pekerjaan. Distribusi dan frekuensi dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

a. Karakteristik Umur Responden

Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon penduduk yang mempunyai umur menjelang *menopause* pada umur 40 – 45 tahun yaitu sebanyak 30 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon Tahun 2011

No	Umur Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	40 Tahun	5	16.7
2	41 Tahun	3	10.0
3	42 Tahun	2	6.7
4	43 Tahun	6	20.0
5	44 Tahun	7	23.3
6	45 Tahun	7	23.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa usia responden sebagian besar adalah 44 tahun dan 45 tahun (23,3%).

b. Karakteristik Pekerjaan Responden

Dalam penelitian ini distribusi pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon Tahun 2011

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga (IRT)	17	56.7
2	Pegawai Negri Sipil (PNS)	10	10.0
3	Swasta	3	33.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pekerjaan responden dikelompokkan berdasarkan mata pencarian ibu *pre menopause* pada umumnya. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 responden (56,7%)

3. Tingkat Pendidikan Ibu Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon Tahun 2011

Tingkat pendidikan pada responden dalam penelitian ini bervariasi. Dari 30 responden mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon Pada Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	19	63.3
2	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	8	26.7
3	Perguruan Tinggi	3	10.0
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 19 responden (63,3%)

4. Tingkat Kecemasan Wanita *Pre Menopause* Menghadapi *Menopause*

Data tingkat kecemasan ibu *pre menopause* menghadapi *menopause* yang diperoleh dari hasil penelitian setelah di kategorikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Di Dukuh Astanalarang Losari Cirebon Pada Tahun 2011

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kecemasan Ringan	3	10
2	Kecemasan Sedang	15	50
3	Kecemasan Berat	12	40
4	Kecemasan Berat Sekali (Panik)	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden sebagian besar adalah sedang yaitu sebanyak 15 responden (50%).

5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalarang Losari Cirebon pada tahun 2011.

Data hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu *pre menopause* menghadapi *menopause* yang diperoleh dari hasil penelitian setelah di kategorikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalarang Losari Cirebon tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan				Total	Prosentase %
	Ringan	Sedang	Berat	Berat Sekali (Panik)		
Pendidikan Dasar	1	7	11	0	19	63.3
Pendidikan Menengah	0	7	1	0	8	26.7
Pendidikan Tinggi	2	1	0	0	3	10
Total					30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Dari hasil tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) mempunyai tingkat kecemasan ringan 1 responden, tingkat kecemasan sedang 7 responden, dan tingkat kecemasan berat sebanyak 11 responden, total 19 responden (63,3%)

sedangkan yang berpendidikan tinggi mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden dan 1 tingkat kecemasan sedang, total 3 responden (10%).

Tabel 4. 6 *Korelasi Kendal Tau Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Pre Menopause Menghadapi Menopause Di Dusun Astanalanggar Losari Cirebon Tahun 2011.*

		Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan
Tingkat Pendidikan	Korelasi Koefisien	-	0.507
	P	-	0.003
	Jumlah Responden	30	30
Tingkat Kecemasan	Korelasi Koefisien	0.507	-
	P	0.003	-
	Jumlah Responden	30	30

Sumber: Data Primer, 2011

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* dari hasil perhitungan *korelasi Kendal tau* di peroleh nilai $p = 0,003$, karena $p < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause*.

Hasil penelitian menunjukan $r = 0.507$, menurut Sugiyono (2007) dapat ditafsirkan memiliki keeratan hubungan sedang (terdapat diantara 0.400 – 0.599). Tingkat pendidikan sebagai variable bebas dan tingkat kecemasan sebagai variable terikat, secara statistic terdapat hubungan positif, hubungan sebab akibat ini sedang karena tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalanggar Losari Cirebon.

Hasil uji *statistik kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar 0,507 dengan taraf signifikansi 0,000. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,003$ lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pada wanita pre menopause menghadapi menopause di dusun astanalanggar losari Cirebon tahun 2011.

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendidikan Wanita Di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan responden yang berpendidikan menengah sebanyak 8 responden (26,7%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 responden (10%).

Pendidikan yang mayoritas dimiliki oleh wanita di Dukuh Astanalanggar Losari Cirebon merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh ibu secara terorganisasi dan berjenjang. Menurut Tirtarahardja (2005) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis, karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap berkesinambungan (*prosedural*) dan *sistemik* karena berlangsung dalam

semua situasi dan kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan masyarakat)

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu *pre menopause* menghadapi *menopause* salah satunya adalah tingkat pendidikan (Adikusumo, 2003). Pendidikan yang tinggi dapat merubah sikap dan perilaku wanita *pre menopause* dalam menghadapi masa *menopause* sehingga wanita *pre menopause* dapat menghadapi *menopause* tanpa mengalami kecemasan. Sedangkan pendidikan yang rendah dapat berpengaruh juga terhadap perilaku kesehatan wanita *pre menopause* untuk menuju ke masa *menopause*.

Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan mempunyai pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.

Dengan demikian tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan pola pikir dan berbagai hal positif lainnya yang saling mempengaruhi terhadap perilaku ibu yang berumur 40 – 45 tahun dalam melakukan upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi masa *menopause* sehingga ibu tidak mengalami tingkat kecemasan yang berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasdu (2002) bahwa wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang masa *menopause*, hal ini sangat dimungkinkan oleh karena wanita yang berada di level ini lebih mudah mendapat sarana atau akses dan fasilitas yang menunjang seperti

Koran, majalah, buku kesehatan dan lain lain untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang masa *menopause*.

2. Tingkat Kecemasan Wanita *Pre Menopause* Menghadapi *Menopause* Di Dusun Astanalanggar Losari Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* di Dusun Astanalanggar Losari Cirebon pada tahun 2011, sebagian besar adalah kecemasan sedang yaitu sebanyak 15 responden (50%), sedangkan kecemasan berat sebanyak 12 responden (40%) dan kecemasan ringan sebanyak 3 responden (10%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* adalah tingkat pendidikan. Wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang *menopause* karena pada wanita level ini wanita lebih mudah mendapat akses penunjang seperti Koran, majalah, buku kesehatan dan lain lain

Tidak hanya pendidikan saja yang menjadi faktor penyebab dari kecemasan melainkan ada beberapa faktor lain yaitu faktor usia, pengalaman, fisik, pengetahuan, *financial/materi*, keluarga, obat dan sosial budaya support.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita *Pre Menopause* Menghadapi *Menopause* Di Dusun Astanalanggar Losari Cirebon.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause* dari hasil perhitungan *korelasi Kendal tau* di peroleh nilai $p = 0,003$, karena $p < 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan wanita

pre menopause menghadapi *menopause* sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan wanita *pre menopause* menghadapi *menopause*.

Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut maka hasil perhitungan koefisien korelasi (0,507) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dari hasil perbandingan tersebut (terdapat diantara 0,400 – 0,599) yang berarti tingkat hubungan sedang.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Fatimah (2009) bahwa tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah SMA/ sederajat (50%) dan kesiapan tentang ibu dalam menghadapi *menopause* sebagian besar cukup (53%). Tingkat pendidikan yang lebih banyak dalam kategori pendidikan menengah menyebabkan pemahaman responden terhadap kesiapan dalam menghadapi *menopause* menjadi kategori cukup, sehingga berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi *menopause*. Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada pola pikir seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya mempunyai tingkat pengetahuan yang luas dibandingkan dengan orang yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk maju, termasuk juga dalam menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang *menopause*. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga keinginan untuk belajar dan mencari sumber informasi tentang sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi dirinya.

Menurut Adikosumo (2003) selain pendidikan terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi *menopause* yaitu usia, pengalaman, fisik, pengetahuan, pendidikan, *financial/materi*, keluarga, obat, sosial budaya support.

C. KETERBATASAN

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan saja, padahal masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti faktor usia, pengalaman, fisik, pengetahuan, *financial/materi*, keluarga obat dan sosial budaya *support*.
2. Peneliti hanya menggunakan populasi dan sampel yang relatif kecil.